

Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam: Studi Pengelolaan Program Tahfidz di SMP Asy-Syifa Tahfidz School Bekasi

Tanti Ramadanti¹, Yuyun Nuriyah Muslih²

SMP Asy-Syifa Tahfidz School Bekasi¹, MTsN 1 Kota Tasikmalaya²

Tantiramadanti819@gmail.com¹, yuyunnuriyahmuslih@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan program pembelajaran tahfizh dalam membentuk karakter Qur'ani peserta didik di SMP Asy-Syifa Tahfizh School Bekasi. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai keislaman di tengah krisis moral dan degradasi akhlak generasi muda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru tahfizh, dan orang tua siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan program pembelajaran tahfizh di SMP Asy-Syifa Tahfizh School Bekasi dilaksanakan melalui empat tahapan utama yaitu (1) perencanaan, yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) meskipun belum dilengkapi dengan silabus; (2) pengorganisasian, yang meliputi penyediaan fasilitas, pembagian tugas guru, serta pembentukan struktur organisasi dan kelompok halaqoh; (3) pelaksanaan, yang menerapkan metode talaqqi, takrir, dan tahfizh dengan dukungan kegiatan pembiasaan ibadah harian; serta (4) pengawasan dan evaluasi, yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru tahfizh untuk memastikan ketercapaian target hafalan dan perubahan karakter siswa. Hasil pelaksanaan program ini menunjukkan adanya perubahan positif pada diri siswa, antara lain meningkatnya kedisiplinan ibadah, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kebiasaan membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, pengelolaan pembelajaran tahfizh terbukti berperan signifikan dalam membentuk karakter Qur'ani siswa sebagai wujud nyata pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: *Pengelolaan Pembelajaran, Program Tahfizh, Pendidikan Karakter.*

Abstract

This study aims to describe the management of the tahfidz learning program in shaping the Qur'anic character of students at SMP Asy-Syifa Tahfizh School Bekasi. The background of this research arises from the urgent need for character education based on Islamic values amid the moral crisis and ethical degradation among today's younger generation. The study employs a descriptive qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation involving the school principal, tahfizh teachers, and students' parents. The findings

reveal that the management of the tahfizh learning program at SMP Asy-Syifa Tahfizh School Bekasi is carried out through four main stages. The first is planning, which is formulated in the Lesson Plan (RPP), although it has not yet been equipped with a complete syllabus. The second stage is organizing, which includes the provision of facilities, the distribution of teacher responsibilities, and the establishment of organizational structures and halaqah groups. The third is implementation, which applies talaqqi, takrir, and tahfizh methods supported by daily religious habituation activities. The fourth is supervision and evaluation, conducted by the principal and tahfizh teachers to ensure the achievement of memorization targets and the improvement of students' character. The implementation of this program has resulted in several positive changes among students, including greater discipline in worship, a stronger sense of responsibility, increased social awareness, and a consistent habit of reading the Qur'an. Therefore, the management of tahfizh learning plays a significant and transformative role in fostering students' Qur'anic character, serving as a concrete manifestation of character education grounded in Islamic values.

Keywords: *Learning Management, Tahfizh Program, Character Education.*

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Pendidikan tersebut harus sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut menyatakan bahwa pendidikan berfungsi untuk membentuk watak. Watak di sinilah yang disebut sebagai karakter. Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk moral. Dalam Islam, karakter atau akhlak mempunyai kedudukan penting. Sebagaimana hadits riwayat At-Tirmidzi berikut ini:

“Dari Abu Darda berkata : Aku mendengar Nabi Muhammad SAW bersabda: ‘Tidak ada sesuatu yang diletakkan pada timbangan (Mizan di hari pembalasan) yang lebih berat

dari pada akhlak yang mulia. Dan sesungguhnya orang yang berakhlak mulia bisa mencapai derajat orang yang berpuasa dan shalat” (HR. At-Tirmidzi).

Dari hadits di atas dapat dipahami bahwa ajaran Islam sangat memperhatikan pendidikan karakter atau akhlak. Dewasa ini, permasalahan moral dan karakter menjadi persoalan yang akut dan kronis. Persoalan karakter yang nampak buruknya terlihat pada pemberitaan di media sosial baik di media elektronik maupun media cetak yang hampir setiap harinya menyuguhkan pemberitaan tentang tindakan kejahatan yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Pengaruh budaya teknologi telah merambah ke dunia anak yang membuat anak lupa akan tanggung jawabnya di sekolah dan tindakan kejahatan menunjukan bahwa krisis moral dan rapuhnya karakter bangsa sangat memprihatinkan.

Mengembangkan karakter siswa untuk mendorong peserta didik sesuai fitrahnya tidak akan cukup jika hanya dibekali pendidikan umum saja, tetapi juga harus diimbangi dengan pendidikan agama. Dengan menanamkan pendidikan agama sejak dini, maka peserta didik akan memiliki bekal dan pondasi dasar yang kuat. Salah satunya yaitu dengan memberikan pembiasaan kepada anak untuk terus berinteraksi dengan Al-Qur'an yakni dengan cara membaca, menghafal, mempelajari dan mengaplikasikan isi kandungan Al-Qur'an. Program tersebut merupakan salah satu program inovatif yang dimanfaatkan oleh tenaga pendidik yang peduli dengan pertumbuhan moral dan keagamaan siswanya (Bali dan Fatah, 2023). Untuk mewujudkannya diperlukan pengelolaan yang tepat baik dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, maupun pengawasan (Telussa, 2024).

Sejalan dengan uraian tersebut, sebagaimana diperoleh melalui studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Asy-Syifa Tahfizh School Bekasi bahwa pengelolaan program pembelajaran tahfidz yang dilaksanakan telah diupayakan sebaik mungkin dengan memperhatikan beberapa tahapan yaitu (1) perencanaan yang jelas yang tertuang dalam RPP; (2) pengorganisasian dalam fasilitas, perlengkapan, personel, struktur organisasi dan pengelompokan; (3) pelaksanaan atau pengarahan pembelajaran tahfidz; dan (4) pengawasan. Dari tahapan- tahapan yang dilakukan tersebut membantu sekolah dalam

pencapaian visi misi yang diemban yaitu untuk membentuk karakter yang mulia pada anak. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pembelajaran tahfidz di SMP Asy-Syifa Tahfidz School bekasi.

Untuk memperoleh hasil yang holistik, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui metode survei. Metode ini digunakan supaya dapat diperoleh data secara mendalam, sehingga dapat menggambarkan secara riil kondisi pengelolaan pembelajaran tahfidz di sekolah tersebut.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Serangkaian pengumpulan data digunakan untuk menggali informasi dari mulai melakukan observasi untuk melakukan pengamatan pelaksanaan dalam pembelajaran tahfidz. Selain itu, metode wawancara terstruktur juga dilakukan kepada kepala sekolah, guru tahfizh dan orang tua siswa untuk menggali bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfidz dan dampaknya terhadap siswa, serta dokumentasi sebagai penunjang baik dalam bentuk rekaman wawancara maupun foto-foto.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa Pengelolaan Program Tahfidz di SMP Asy-Syifa Tahfizh School Bekasi dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

A. Perencanaan Pembelajaran Tahfidzh

Di SMP Asy-Syifa Tahfizh School Bekasi perencanaan pembelajaran tahfidz sudah berjalan dengan adanya penggunaan RPP dalam setiap pembelajaran. Pembuatan RPP ini dilakukan langsung oleh koordinator tahfizh. RPP yang dirancang tersebut kemudian diserahkan kepada guru tahfidz untuk kemudian digunakan sebagai panduan kegiatan belajar bersama siswa.

RPP yang disusun memiliki beberapa komponen yaitu: 1) Identitas mata pelajaran, 2) Standar Kompetensi, 3) Kompetensi Dasar, 4) Indikator pencapaian kompetensi, 5) Tujuan pembelajaran, 6) Materi ajar, 7) Alokasi waktu, 8) Metode pembelajaran, 9) Kegiatan pembelajaran, 10) Penilaian hasil belajar, dan 11) Sumber belajar.

RPP yang dibuat seharusnya dapat dituangkan juga dalam bentuk silabus. Akan tetapi, di sekolah tersebut untuk silabus belum ada. Padahal, keberadaan silabus dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang penting. Silabus yang disusun dengan baik dapat menjadi kunci kesuksesan pengajaran. Di samping itu, dengan adanya silabus guru bersama siswa akan lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran seperti yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

B. Pengorganisasian Pembelajaran Tahfidz

Sistem pengorganisasian dalam proses pembelajaran tahfidzh di SMP Asy-Syifa Tahfizh School Bekasi, sudah disesuaikan dengan berbagai beberapa aspek, diantaranya:

1. Ketersediaan fasilitas, perlengkapan dan personel.

SMP Asy-Syifa Tahfizh School Bekasi telah menyediakan berbagai fasilitas penunjang pembelajaran, seperti: bangunan sekolah dan asrama, ruang kelas, ruang guru, ruang TU, kendaraan operasional, kantin, wifi untuk guru, gudang serba guna dan toilet.

2. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi yang jelas juga sudah dimiliki oleh SMP Asy-Syifa Tahfizh seperti nampak pada gambar dibawah ini:

Gambar.1
Struktur Organisasi SMP Asy-Syifa Tahfizh School



Selain stuktur organisasi, terdapat pembagian tugas guru tahfizh yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing guru. Guru juga diikutsertakan dalam berbagai pelatihan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

3. Pengelompokan pembelajaran, proses, metode, dan strategi pembelajaran

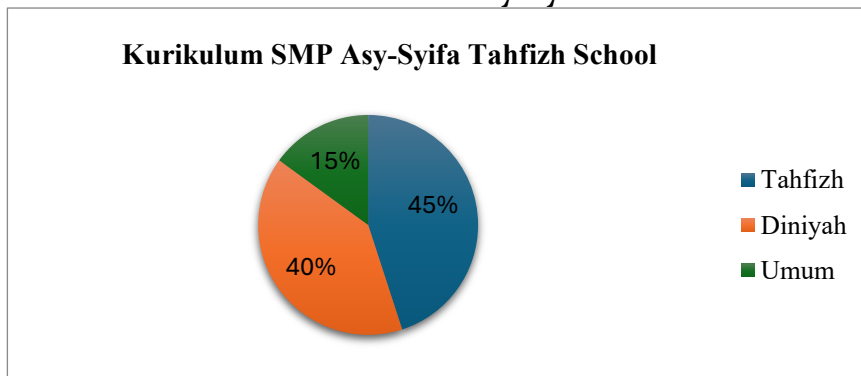
Ditinjau dari pengelompokan pembelajaran yang digunakan di SMP Asy-Syifa Tahfizh School, maka dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan yaitu Tahfidz, Diniyah dan Pengetahuan Umum. Ketiga program tersebut pada dasarnya memiliki tujuan khusus yang hendak dicapai. Meskipun demikian, tentunya penetapan kurikulum ini sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh lembaga sebagaimana telah disebutkan terdahulu.

- a. Program Tahfidz meliputi: mengafal dengan target 15 Juz *Mutqin*, belajar dasar-dasar ilmu tajwid, dan kunjungan akademis ke Lembaga pentashihan Mushaf Al Qur'an.
- b. Program Diniyah, meliputi: mempelajari dasar-dasar ilmu agama dan praktik pengamalan ilmu agama.

- c. Program Umum, meliputi: belajar ilmu pengetahuan umum dan mendapatkan ijazah negara (Paket B).

Secara visual, terkait persentase kurikulum yang digunakan dapat dilihat pada gambar dan tabel dibawah ini:

Gambar.2: Kurikulum SMP Asy-Syifa Tahfizh School



Tabel.1
Kurikulum SMP Asy-Syifa Tahfizh School

Tahfizh	Diniyah	Umum
- Hafalan - Tahsin - Tasmi' - Muroja'ah	- Aqidah - Fiqih - Adab - Qowaid - B. Arab - Tajwid - Tafsir	- Matematika - IPA - B. Indonesia - B. Inggris

Selain pengelompokan pembelajaran, ada juga pengelompokan proses pembelajaran tahfizd yang dilakukan siswa, dimana dalam pelaksanaannya dibagi menjadi 15 halaqoh/kelompok tahfizh. Dari 15 halaqoh ini dibagi menjadi 2 yaitu 7 halaqoh untuk *akhwat* (perempuan) dan 8 halaqoh untuk *ikhwan* (laki-laki). Dalam pembagian halaqoh ini terdapat 3 grade/level, ada grade A, grade B dan grade C. Grade A diperuntukan bagi anak yang sudah bisa membaca al-Qur'an dengan baik

dan benar serta memiliki motivasi tinggi yang muncul dari diri sendiri dengan maksimal 10 siswa perhalaqohnya. Grade B yaitu bagi anak-anak yang sudah bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi belum memiliki motivasi yang timbul dari diri sendiri dengan jumlah maksimal 12 siswa perhalaqohnya. Sedangkan grade C diperuntukkan bagi anak-anak yang dalam bacaan al-Qur'annya belum baik dan benar atau belum sesuai dengan kaidah tajwid dengan jumlah maksimal 15 siswa perhalaqohnya. Dalam pembagian grade ini disesuaikan dengan kemampuan anak-anak dalam membaca dan menghafal.

Kemudian, di sekolah ini juga menggunakan beberapa metode dalam proses pembelajaran tahfizhnya. Diantaranya, metode *talalqqi*, metode *takrir* dan metode *tahfizh*. Adapun strategi yang dilakukan sekolah sebagai upaya untuk memperkuat hafalan yang sudah dihafal, diantaranya dengan cara mengulang-ngulang ayat yang sudah dihafal, mendengarkan bacaan orang yang lebih ahli, dan *mentasmi'kan* (memperdengarkan) hafalan kepada guru pengampu tahfizh.

C. Pengarahan/ Pelaksanaan Program Pembelajaran tahfidz

Dalam Pelaksanaanya, program pembelajaran tahfizh di SMP Asy-Syifa Tahfizh School ini merupakan program pembelajaran yang paling diutamakan, sebagaimana telah tergambar jelas pada visi, misi dan tujuan berikut ini:

1. Visi: Membentuk Generasi Berkarakter & Berakhlak Qura'ni Sesuai dengan Pemahaman Salafus Sholeh.
2. Misi
 - a. Menjadikan peserta didik mampu Hapal Al Qur'an dan Mengamalkannya
 - b. Menjadikan peserta didik mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar
 - c. Menumbuhkan kecintaan terhadap Al Quran dan Sunnah
 - d. Menciptakaan Insan yang berkarakter Islami
 - e. Membekali peserta didik dengan ilmu Syari'ah dan Bahasa Arab
 - f. Berperan aktif dilingkungan Masyarakat

3. Tujuan

- a. Memiliki Akhlak yang baik dan mengamalkan di kehidupan sehari-hari
- b. Mampu Menghafal Alqur'an dengan target 15 Juz Mutqin
- c. Mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar
- d. Mampu Menguasai dasar-dasar ilmu bahasa Arab
- e. Memiliki pondasi ilmu Syari'ah sesuai dengan pemahaman Salafus Sholeh
- f. Membentuk peserta didik yang berkarakter, cerdas, kreatif dan mandiri.

Selain itu, dalam prosesnya pengarahan pembelajaran tahfizh di SMP Asy-Syifa Tahfizh School Bekasi ini dilakukan oleh kepala sekolah dengan memberikan pelatihan dan bimbingan kepada guru tahfizh. Hal ini merupakan salah satu upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas guru tahfizh. Adapun bimbingan dilakukan dalam bentuk pembelajaran tahsin yang dilakukan setiap minggu dua kali.

Pembelajaran tahfizh dilaksanakan setiap hari Senin-Jum'at. Dalam setiap harinya, ada kegiatan *murojaah* (pengulangan hafalan) yang dilaksanakan pada pagi hari dan setoran hafalan yang dilaksanakan pada 2 waktu yaitu setelah *murojaah* (pengulangan hafalan) dan setiap selesai sholat dzuhur. Sementara, pemberian motivasi dilakukan oleh guru tahfizh kepada anak-anak agar semangat menghafal dan hafalan mereka tidak menurun, dengan cara mengingatkan tujuan utama mereka dalam menghafal dan menyampaikan keutamaan-keutamaan bagi para penghafal Al-Qur'an. Selain itu, juga dilakukan pembiasaan guna menumbuhkan dalam diri para siswa karakter-karakter Qur'ani. Dalam pendidikan karakter pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan siswa. Upaya ini dilakukan mengingat manusia mempunyai sifat lupa dan lemah.

Di samping itu, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru tahfizh, dan orang tua siswa bahwa sebelum mengenal pembelajaran tahfizh, kondisi siswa di SMP Asy-Syifa Tahfizh School Bekasi awalnya sebagian besar memiliki karakter yang jauh dari karakter Qur'ani, seperti: sering menunda-nunda waktu shalat

(tidak di awal waktu), mengabaikan shalat-shalat sunat, jarang membantu orang tua, kurangnya rasa hormat kepada orang tua, jarang membaca Al-Qur'an, bahkan dalam berpakaian pun belum sesuai dengan syariat Islam. Namun, setelah belajar dan memahami berbagai pembelajaran yang diberikan di sekolah utamanya pada pembelajaran tahfidz, siswa berangsur mengalami perubahan yang ditunjukkan dengan sikap mulai sholat tepat waktu, shalat rawatib dilaksanakan, duha dan tahajud selalu didirikan, bangun lebih awal, baca Qur'an setiap waktu, rajin, disiplin, pekerja keras, ramah, sering membantu orang tua, mengingatkan orang tua ketika salah, dan yang lainnya.

D. Pengawasan dan Evaluasi Pembelajaran Tahfidz

Pengawasan yang dilakukan di sekolah ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Pengawasan dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru pengampu tahfidz terkait pencapaian atau perkembangan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan juga terkait sikap pengampu tahfizh dalam menyikapi anak-anak.
2. Pengawasan dan evaluasi oleh guru terhadap siswa melalui
 - a. Pemantauan perkembangan hafalan siswa
 - b. Tasmi' hafalan setiap penyelesaian 1 juz
 - c. Ujian lajnah setiap mencapai 5 juz

Dengan kriteria penilaian meliputi:

- a. Kelancaran hafalan
- b. Kefasihan bacaan Al-Qur'an.

2. Pembahasan

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari langkah-langkah yang ditempuh oleh sekolah, utamanya guru dalam melakukan berbagai kegiatan pembelajaran baik dari segi metode, materi maupun media yang akan digunakan. Menanggapi kondisi tersebut, pengelolaan pembelajaran yang dilakukan seyogyanya melibatkan berbagai

proses penting baik dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan dalam lingkungan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Telussa, 2024). Dengan pengelolaan pembelajaran yang efektif tentunya dapat meningkatkan motivasi belajar, menurunkan gangguan kelas, dan meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan sehingga dapat berdampak pula terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang hendak diemban oleh sekolah.

Dalam proses pelaksanaannya, pengelolaan pembelajaran yang dilakukan seyogyanya ditempuh melalui beberapa tahapan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain serta saling berurutan dan berhubungan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk memperbaiki dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hal tersebut, maka secara terperinci pengelolaan Program Tahfidz di SMP Asy-Syifa Tahfizh School Bekasi dalam upaya proses pendidikan karakter siswa di SMP Asy-Syifa Tahfidz School dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Perencanaan Pembelajaran Tahfizh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Asy-Syifa Tahfizh School Bekasi telah melaksanakan perencanaan pembelajaran melalui penyusunan RPP. Hal ini sejalan dengan pendapat Telussa (2024) bahwa dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat dipahami sebagai proses sistematis dalam merancang kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien guna mencapai tujuan pendidikan, melalui seperangkat pembelajaran yang mencakup berbagai elemen seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi ajar, media pembelajaran, serta alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa.

Meskipun RPP pembelajaran tahfizh di SMP Asy-Syifa Tahfizh School Bekasi sudah tersedia, tetapi silabus belum tersedia yang menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran belum sepenuhnya optimal. Padahal, keberadaan silabus memiliki peran penting sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran dan dasar pengambilan kebijakan sekolah, seperti: penentuan skala prioritas dalam menyediakan berbagai sarana dan

prasarana untuk menunjang keberhasilan guru, menyelenggarakan pembelajaran termasuk dalam merencanakan program kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan guru (Padila dan Albina, 2025).

B. Pengorganisasian Pembelajaran Tahfizh

Pengorganisasian dapat dipahami sebagai suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut (Hasibuan, 2019). Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz, pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan meliputi beberapa aspek seperti: (1) menyediakan fasilitas, perlengkapan dan personel yang diperlukan untuk penyusunan kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui suatu proses penetapan pelaksanaan pembelajaran yang diperlukan untuk menyelesaikannya, (2) mengelompokkan komponen pembelajaran dalam struktur sekolah secara teratur, (3) membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi pembelajaran, (4) merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur pembelajaran dan (5) memilih, mengadakan latihan dan pendidikan dalam upaya pertumbuhan jabatan guru dilengkapi dengan sumber-sumber lain yang diperlukan (Sagala, 2017). Begitupun halnya di SMP Asy-Syifa Tahfizh School Bekasi, sistem pengorganisasian dalam proses pembelajaran tahfidzhnya sudah disesuaikan dengan berbagai aspek tersebut, diantaranya:

1. Ketersediaan fasilitas, perlengkapan dan personel dan struktur organisasi yang jelas sehingga menunjukkan bahwa sekolah telah melakukan pengorganisasian pembelajaran dengan baik. Temuan ini sesuai dengan pendapat Hasibuan (2019) bahwa pengorganisasian meliputi pengelompokan aktivitas, penyediaan fasilitas, serta pembagian wewenang untuk mencapai tujuan pendidikan. Tidak dapat dipungkiri ketersediaan fasilitas di sekolah menjadi salah satu komponen yang

harus dimiliki sekolah guna menunjang keberhasilan dan keberlangsungan pembelajaran. Diantara fasilitas tersebut yaitu fasilitas sekolah, fasilitas pembelajaran, guru, staff dan siswa (Hariyanto dalam Saily & Widjningsih, 2022). Semua komponen tersebut harus dipenuhi agar pendidikan di sekolah dapat terlaksana dengan baik. Apabila ada komponen yang tidak terpenuhi, maka kemungkinan dapat menyebabkan kendala sehingga kualitas pendidikan di sekolah juga akan menurun.

Menurut Rosmawati dkk (2024) Fasilitas yang harus dimiliki oleh sekolah terbagi menjadi dua, yaitu :

- a. Sarana, merupakan segala sesuatu yang berkaitan secara langsung dengan peserta didik dan mendukung kelancaran serta keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain-lain.
- b. Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar.

Pentingnya kelengkapan fasilitas di sekolah tidak hanya dapat meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga dapat berpengaruh terhadap kepuasan pengguna pendidikan. Bahkan, menurut Rosmawati dkk (2024) bahwa ketersediaan fasilitas dalam proses pembelajaran dapat memberikan pengaruh yang kuat untuk meningkatkan kinerja guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif di sekolah, karena melalui prasarana yang memadai guru dapat menyampaikan informasi dengan lebih mudah misalnya melalui media yang ada.

Selain itu juga, struktur organisasi yang efektif di sekolah dapat membantu mengatur semua elemen penting, termasuk siswa, guru, staf administrasi, dan kepala sekolah. Lembaga pendidikan yang terstruktur dengan baik dapat

memberikan kemudahan untuk mencapai koordinasi tugas dan tanggung jawab yang efektif, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai (Gusrianto & Afriza, 2024). Dalam organisasi lembaga pendidikan, terdapat individu-individu yang memiliki peran dalam mengambil keputusan dan membentuk kebijakan pendidikan di lembaga tersebut seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan lain-lain. Mereka adalah aktor-aktor yang memiliki pengaruh besar dalam menentukan arah perkembangan lembaga pendidikan yang mereka wakili. Kewenangan dan keputusan yang diambil akan berdampak signifikan terhadap kemajuan atau kemunduran lembaga pendidikan tersebut (Nurmiyanti dkk, 2020).

2. Pembagian *halaqoh* berdasarkan kemampuan siswa juga menunjukkan adanya pengelolaan pembelajaran yang terstruktur. Penggunaan metode *talaqqi*, tahfizh, dan *takrir* menjadi strategi yang sesuai dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa.
 - a. Metode *talaqqi* atau disebut juga dengan metode setoran. Dalam pelaksanaannya metode ini dilakukan ketika seorang siswa atau penghafal Al-Qur'an menghafalkan beberapa ayat yang telah ditentukan lalu kemudian memperdengarkan hafalannya tersebut di depan gurunya secara rutin dan umumnya dilakukan secara *face to face* baik sendiri maupun berkelompok (Nana Nurzulaikha dalam Wahidah, 2023). Metode ini banyak sekali digunakan di pesantren-pesantren yang *takhosus* menghafal Al-Qur'an, termasuk di SMP Asy-Syifa Tahfizh School sendiri penerapan metode ini diperuntukkan bagi grade C. Metode ini dapat membantu guru dalam menilai secara langsung kualitas hafalan dan bacaan siswanya atau mengoreksi hafalan mereka jika ada yang salah (Ahmad Iqbal dalam Wahidah, 2023). Namun demikian, dalam penelitian yang dilakukan oleh Aminah (dalam Mukhafidoh dkk, 2024) penerapan dari metode ini juga perlu diperhatikan utamanya terkait kemampuan dan keterampilan guru dalam memfasilitasi proses. *Talaqqi* yang

efektif, tidak hanya berfokus pada hafalan tetapi juga pada pemahaman mendalam terhadap teks.

- b. Metode *tahfizh* dan *takrir*. Metode *takrir* dilakukan dengan cara mengulang-ulang hafalannya secara berkelanjutan supaya hafalan tersebut kuat dan melekat secara baik dalam ingatan, sehingga dalam pelaksanaannya perlu dilakukan secara ketat dan konsisten (Wahidah, 2023). Namun demikian, metode ini dapat tidak optimal jika dalam pelaksanaannya tidak disertai proses diskusi atau pemahaman makna dari ayat yang dihafalkan sehingga menyebabkan pembelajaran terasa monoton dan tidak bermakna bagi siswa (Aminah dalam Mukhafidoh dkk, 2024). Di SMP Asy-Syifa Tahfizh School metode ini diperuntukkan untuk anak-anak yang bacaannya sudah sesuai dengan kaidah tajwid dan sudah mampu dalam menghafal.

C. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh

Pelaksanaan pembelajaran tahfizh yang dilakukan secara rutin menunjukkan adanya konsistensi program sekolah dalam membentuk karakter Qur'ani siswa. Guru memiliki peran penting dalam memotivasi dan membimbing siswa agar tetap semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Perubahan perilaku siswa yang ditunjukkan melalui kedisiplinan ibadah, kebiasaan membaca Al-Qur'an, dan sikap hormat kepada orang tua menunjukkan bahwa program tahfizh tidak hanya berdampak pada kemampuan hafalan, tetapi juga pembentukan karakter siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Maula (2020) yang menyatakan bahwa karakter Qur'ani merupakan perilaku manusia yang sejalan dengan nilai-nilai moral dalam Al-Qur'an.

Lebih lanjut pada aspek pelaksanaan pembelajaran, tidak hanya Guru, kepala sekolah juga memiliki peran sebagai pemimpin instruksional juga memiliki kewenangan untuk menggerakkan semua personel dan potensi sekolah agar senantiasa mendukung kegiatan pembelajaran yang dikendalikan oleh guru dalam

upaya membelajarkan anak didik. Pelaksanaan ini menurut Sagala (2017) meliputi beberapa aspek, diantaranya:

- a. Menyusun kerangka waktu dan biaya yang diperlukan baik untuk institusi maupun pembelajaran secara rinci dan jelas.
- b. Memprakarsai dan menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana dan pengambilan keputusan.
- c. Mengeluarkan instruksi-instruksi yang spesifik ke arah pencapaian tujuan.
- d. Membimbing, memotivasi, dan melakukan supervisi oleh kepala sekolah terhadap guru.

D. Pengawasan dan Evaluasi Pembelajaran Tahfizh

Pengawasan dan evaluasi yang dilakukan kepala sekolah dan guru tahfizh menunjukkan adanya upaya menjaga kualitas pembelajaran. Pengawasan dilakukan untuk memastikan pelaksanaan program berjalan sesuai tujuan. Evaluasi melalui *tasmi'* dan ujian *lajnah* menjadi bentuk pengukuran kemampuan hafalan siswa secara berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasibuan (2019) bahwa pengawasan dilakukan untuk menilai pelaksanaan kegiatan dan melakukan tindakan perbaikan apabila diperlukan. Dengan adanya evaluasi berkala, sekolah dapat mengetahui perkembangan hafalan siswa sekaligus memperbaiki kekurangan dalam proses pembelajaran tahfizh.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan program pembelajaran tahfizh di SMP Asy-Syifa Tahfizh School Bekasi telah dilaksanakan secara sistematis melalui empat fungsi manajemen pendidikan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

1. Perencanaan dilakukan dengan penyusunan RPP sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran tahfizh, meskipun belum dilengkapi dengan silabus yang seharusnya menjadi pedoman menyeluruh.
2. Pengorganisasian mencakup pembagian tugas guru tahfizh, penyediaan sarana prasarana yang memadai, dan pembentukan struktur organisasi serta pembagian *halaqoh* berdasarkan kemampuan siswa.
3. Pelaksanaan pembelajaran tahfizh dilakukan melalui penerapan metode *talaqqi*, *takrir*, dan *tahfizh* yang dipadukan dengan pembiasaan ibadah dan motivasi keagamaan sehingga menumbuhkan semangat dan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an.
4. Pengawasan dan evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah dan guru tahfizh secara berkelanjutan untuk memastikan kualitas hafalan serta pembentukan karakter siswa.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program tahfizh di SMP Asy-Syifa Tahfizh School Bekasi berkontribusi nyata dalam membentuk karakter Qur'ani siswa, yang tercermin dalam peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, akhlak mulia, serta kebiasaan beribadah dan berinteraksi dengan Al-Qur'an. Model pengelolaan seperti ini dapat menjadi contoh praktik baik bagi lembaga pendidikan Islam lain dalam mengintegrasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran tahfizh Al-Qur'an.

Referensi:

- Bali, Muhammad M El Ig., Fatah, Muhammad Arifin A. (2023). Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al Qur'an. *Jurnal Educatio*, 9 (2), 534-540. Doi: [10.31949/educatio.v9i2.4835](https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4835).
- Gusrianto, Danil., Afriza. (2024). Urgensi Struktur Organisasi Lembaga Pendidikan dan Organisasi Keprofesian. *Jurnal Pendidikan Tambusai: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan*. 8 (1), Doi: <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12418>
- Hasibuan, Malayu S.P. (2019). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hikmatul, Fafika Maula. (2020). Model Pendidikan Karakter Qur'ani di Radhatul Athfal Labschool IIQ Jakarta. *ANDRAGOGI: Jurnal Pendidikan Islam*. 2 (1), 175- 189. doi.org/10.36671/andragogi.vii3.66.
- Mukhafidoh, Nadhirotul., Mu'amalah, Husnul., & Maulidin, Syarif. (2024). Implementasi Metode Talaqqi Dan Takrir Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadits: Studi Di Mts Tri Bakti Al Ikhlas Anak Tuha. *ACADEMIA : Jurnal Inovasi Riset Akademik*. 4 (4), 161-168. Doi: <https://doi.org/10.51878/academia.v4i4.4134>
- Padila, Wahyu., Albina, Meyniar. (2025). Pengembangan Silabus dalam Pembelajaran. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 3(1). 243-252. Doi: <https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i1.1560>.
- Roswati, Eka., Agustian, Linda., Hendriani., dkk. (2024). Pengaruh Ketersediaan fasilitas Pembelajaran terhadap Kinerja Guru dalam Menciptakan Proses Pembelajaran Efektif di Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 1(1), 345-353. Doi: <https://doi.org/10.69896/modeling.viii.2242>.
- Sagala, Syaiful. 2017. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Saily, P., & Widjiningsih. (2022). Kelengkapan Fasilitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Kepuasan Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Kesejahteraan Keluarga*, 8(1), 61-69. Doi: [10.30738](https://doi.org/10.30738).
- Sherly., Nurmayanti, Leni., Yanto, Hery., dkk. (2020) *Manajemen Pendidikan tinjauan teori dan Praktis*. Bandung: Widia Bhakti Persada.
- Telussa, Rivaldo Paul. (2024). *Perencanaan Pembelajaran*. Mojokerto: Insight Mediatama.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 3

Wahidah, Arina. (2023). Penerapan Metode Takrir Dan Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Santri Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an Malang. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.



This Journal is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).